

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.

Menurut Tutik Rachmawati, dkk (2015:38-39) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung.

Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru hanya berkuat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas.

Saat ini dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah *Covid-19*. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Dampak *Covid-19* di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat. Dengan terus melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi *Covid-19* dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan *physical distancing*, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan *lockdown*. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Pada tanggal 24 Maret 2021, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk memperkuat surat edaran ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Adanya pandemi *Covid-19* ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring)

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. Dari paparan di atas, salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring. Menurut

Asmuni (2020) “sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet”.

Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan mereka para guru mampu menggunakan media pembelajaran *online*, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara *online* dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau daring, seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Menurut Mulyasa (2013:100) “guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media.

Berdasarkan hasil wawancara pra peneliti pada tanggal 8 Februari 2021 dengan ibu Sintiya guru kelas III MI Ma’arif Labschool Sintang, bahwa memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara dalam jaringan atau daring di sekolah tersebut sudah terlaksana, pada pembelajaran daring di kelas III biasanya guru menggunakan aplikasi

Whatsapp dan aplikasi *Google meeting*. Didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran daring, selain itu guru melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas III tersebut juga membuat video pembelajaran sebagai media belajar bagi peserta didik, dan beberapa kali dalam seminggu guru kelas III melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi *Google meeting* untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin meneliti tentang Analisis Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III MI Ma'arif Labschool Sintang. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Labschool Sintang khususnya dikelas III, dikarenakan di Indonesia sendiri tidak banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang pelarangan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan guna menghambat penyebaran virus covid-19.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran daring di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Labschool Sintang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mengimplementasikan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Labschool Sintang?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Labschool Sintang?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Labschool Sintang?

D. Tujuan Peneliti

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana mengimplementasikan pembelajaran daring di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Labschool Sintang.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendukung implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Labschool Sintang.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Labschool Sintang.

E. Manfaat Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teroritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan pembelajaran daring secara lebih lanjut dan dapat mengetahui keefektifan penerapan pembelajaraa daring ini sendiri di masa pandemi Covid-19. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengembangan ilmiah dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama belajar di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti pada saat terjun langsung kelapangan sebagai tenaga pendidik di sekolah dan peneliti dapat mengatasi apa permasalahan dalam pembelajaran di sekolah ketika menjadi seorang pendidik nantinya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan, referensi, dan bahan masukan mengenai implementasi pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 agar guru lebih memotivasi siswa untuk lebih giat mengikuti pelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keefektifan dalam proses pembelaran siswa sehingga siswa tidak merasa bosan

saat belajar daring dan tidak mengurangi rasa semangat siswa untuk terus belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk penerapan pembelajaran yang digunakan pada sekolah dan selalu memberi semangat pada siswa dalam proses pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk memperjelas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul Analisis Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III Madrasah Ibtidaiya Ma'arif Labschool Sintang. Pemaparan penegasan istilah sebagai berikut

1. Implementasi

Menurut Usman (2002:70) Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Adapun pengertian implementasi menurut Setiawan (2004:39) Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

2. Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih (2015:4) “dalam pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan”. Pembelajaran daring memiliki kelebihan mampu menumbuhkan sikap mandiri pada siswa saat belajar (*self regulated learning*).

Pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas. Dalam pembelajaran secara daring siswa belajar menggunakan aplikasi *online* sehingga mampu meningkatkan kemandirian siswa saat belajar.